

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta mengukur keberhasilan upaya peningkatan Kesehatan ibu dan anak secara global. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di seluruh dunia masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 287.000 perempuan meninggal selama masa kehamilan dan persalinan. Tinggi angka tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan akses terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu serta perbedaan kondisi ekonomi di berbagai negara. Di Indonesia, AKI pada tahun 2020 tercatat sebesar 430 per 100.000 kelahiran hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara dengan angka yang lebih rendah, yaitu sekitar 13 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut World Health Organization (2024), penyebab utama kematian ibu selama kehamilan dan persalinan meliputi perdarahan berat, infeksi pascapersalinan, dan hipertensi selama kehamilan.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2024), Angka Kematian Ibu (AKI) di Bali pada tahun 2024 mencapai 85 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat cukup signifikan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar 63,90 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) dalam tiga tahun terakhir juga menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021, AKB tercatat sebesar 5,8 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian sebanyak 380 bayi.

Pada tahun 2022, angka tersebut meningkat menjadi 8,2 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2023 kembali naik menjadi 9,7 per 1.000 kelahiran hidup dengan total 605 kematian bayi.

Dinas Kesehatan kota Denpasar tahun 2023 menyatakan bahwa angka kematian ibu Denpasar tahun 2023 yakni 63.90 per 100.000 penduduk. Angka kematian Bayi

(AKB) di Denpasar mengalami peningkatan pada 3 tahun terakhir dimana Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 5,8 per 100.000 KH, dan dengan jumlah kematian 380 di tahun 2022 dan di tahun 2022 menjadi 8,2 per 100.000 KH (Dinas

Kesehatan Kota Denpasar, 2023)

Beberapa perilaku kesehatan ibu yang dapat membantu penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), yaitu melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara rutin di fasilitas kesehatan, menjalani persalinan di fasilitas kesehatan, mengikuti kunjungan neonatal (KN), melakukan kontak kulit antara ibu dan bayi segera setelah lahir, melaksanakan inisiasi menyusui dini (AMD), serta memberikan ASI eksklusif. Berbagai upaya tersebut perlu didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten agar program kesehatan ibu dan anak dapat berjalan optimal. Peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak diatur dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan pada kondisi fisiologis serta melakukan

penanganan awal pada kasus kegawatdaruratan sebelum merujuk pasien ke fasilitas Kesehatan dengan tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menuntut peran aktif bidan dalam upaya menurunkannya melalui pemberian asuhan yang berkesinambungan atau *Continuity of Care* merupakan model pelayanan yang terwujud melalui hubungan berkelanjutan antara seorang perempuan dan bidan, yang dimulai sejak masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga keluarga berencana (KB) (Permenkes, 2021). Penerapan asuhan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai kemungkinan komplikasi atau penyulit, sehingga kesejahteraan ibu dan bayi dapat terjaga secara menyeluruh dan dalam jangka panjang. Dengan demikian, continuity of care diharapkan dapat menurunkan kejadian komplikasi serta angka kematian pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, ibu nifas, dan neonatus (Sunarsih dkk., 2020)

Bidan memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombok dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dalam menjalankan tugasnya, bidan berpedoman pada kewenangan dan standar praktik yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan serta keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938/MENKES/SK/VII/2007 mengenai Standar Asuhan Kebidanan. Bidan berperan dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada perempuan (*Woman Centered Care*) dan dilakukan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*). Asuhan tersebut diberikan secara menyeluruh, holistic,

mandiri, dan penuh tanggung jawab untuk mendampingi perempuan sepanjang siklus kehidupan.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi dari kehamilan trimester III sampai akhir masa nifas pada ibu “O” umur 25 tahun primigravida yang ber Alamat Jln. By Pass Ngurah Rai Tohpati Kusamba, Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur. Ibu telah melaksanakan pemeriksaan *anternatal* 6 kali, dengan tapsiran persalinan 22 Maret 2026 berdasarkan dari pertama haid terakhir (HPHT) 15 Juni 2025 dan hasil dari skrining skor Poedji Rochyati ibu 6. Di kehamilan trimester III ini Ibu “O” mengeluh nyeri punggung, dan penulis berencana memberikan asuhan komplementer prenatal yoga untuk membantu menghilangkan rasa nyeri punggung serta untuk peregangan otot- otot yang di alami ibu selama kehamilan, serta ibu belum memenuhi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi yaitu perencanaan KB.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah pada laporan studi kasus ini adalah “Bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan dengan standar dan secara berkesinambungan yang diberikan kepada ibu “O” “umur 25 tahun primigravida dari usia kehamilan 35 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas”

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan dengan standar dan secara berkesinambungan yaitu diberikan kepada ibu “O” umur 25 tahun primigravida dari usia kehamilan 35 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari Penulisan Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “O” dan janinnya sejak 35 minggu 4 hari hingga menjelang persalinan
- b. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “O” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “O” selama masa nifas
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada bayi umur 2 jam sampai 42 hari.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam melakukan penulisan Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Laporan Tugas Akhir Ini mampu mengangkat pengetahuan dan wawasan, serta memberikan hasil dan bukti nyata dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Mampu meningkatkan kemandirian dan pengetahuan ibu serta keluarga sebagai informasi dan motivasi tentang Kesehatan kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir, sehingga mencapai kesejahteraan ibu, bayi dan keluarga

b. Bagi Mahasiswa

Mampu meningkatkan pemahaman, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, mampu menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada klien sehingga menjadi fase fisiologis dari masa kehamilan 35 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas dan bayi baru lahir

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penulisan laporan tugas akhir ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi. Selain itu laporan ini juga diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil sampai masa nifas

d. Bagi Bidan

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan yang lebih bermutu dalam asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.